

Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) untuk pemeliharaan kesehatan bagi masyarakat

Jenta Puspariki *¹, Reti Puji Handayani ¹

¹ Program Studi D3 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Holistik

* Korespondensi: Jl. Terusan Kapten Halim Km. 09, PondokSalam -Purwakarta

Email : jenta@stikesholistic.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Desa Mekarjaya berada 28 Km dari pusat kota Purwakarta Kecamatan Pondoksalam, dimana wilayahnya berupa pengunungan, suhu udara 17⁰ – 26⁰C, angka curah hujan 3.000 – 5.000 mm/tahun. Lokasi Desa Mekarjaya jauh dari pusat kota, akses masyarakat Desa Mekarjaya untuk fasilitas kesehatan yang lengkap pun terkendala waktu dan biaya. Kondisi iklim dan tanah yang baik untuk ditanami tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi salah satu alternatif strategi yang dapat dimanfaatkan untuk menjaga kesehatan tubuh oleh masyarakat Desa Mekarjaya. Setelah dilakukan pengamatan lingkungan di Desa Mekarjaya, tanaman berkhasiat obat banyak ditemukan tumbuh namun masih kurang pemanfaatannya dikarenakan kurangnya informasi pada masyarakat.

Tujuan: Memberikan penyuluhan bagi masyarakat Desa Mekarjaya tentang tanaman obat keluarga (TOGA) untuk pemeliharaan kesehatan.

Metode: Kegiatan penyuluhan diawali dengan memberikan soal *pretes* untuk mengetahui pengetahuan awal, dilanjutkan pemberian materi dan diskusi tentang tanaman obat, kemudian masyarakat diberi soal *posttest* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan masyarakat dan diberi angket untuk mengetahui respon masyarakat tentang kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan.

Hasil: Pengetahuan masyarakat meningkat berdasarkan nilai *pretest* rata-rata 82,4 sedangkan hasil *posttest* rata-rata 91,5. Berdasarkan hasil angket, masyarakat memberikan respon positif terhadap kegiatan penyuluhan TOGA yang telah dilakukan. Materi yang disampaikan jelas, gambar TOGA yang menarik dan dengan waktu yang cukup membuat masyarakat dapat mengikuti penjelasan yang diberikan. Adanya diskusi interaktif juga membuat pemahaman masyarakat semakin meningkat.

Kesimpulan: Terdapat peningkatan pengetahuan pada masyarakat Desa Mekarjaya tentang tanaman obat keluarga dan masyarakat merespon positif terhadap kegiatan penyuluhan yang dilakukan.

Kata kunci: TOGA, Herbal, Kesehatan Masyarakat

ABSTRACT

Background: Mekarjaya Village is 28 Km from the city center of Purwakarta, Pondoksalam District, where the area is mountainous, the air temperature is 170 – 260C, the rainfall rate is 3,000 – 5,000 mm/year. The location of Mekarjaya Village is far from the city center, the Mekarjaya Village community's access to complete health facilities is constrained by time and costs. Good climate and soil conditions for planting family medicinal plants (TOGA) are an alternative strategy that can be used to maintain body health by the people of Mekarjaya Village. After observing the environment in Mekarjaya Village, many medicinal plants were found growing but they were still underutilized due to lack of information in the community.

Objective: Providing education to the Mekarjaya Village community about family medicinal plants

(TOGA) for health maintenance.

Method: Extension activities begin by giving pretest questions to determine initial knowledge, followed by providing material and discussions about medicinal plants, then the community is given posttest questions to determine the increase in community knowledge and are given a questionnaire to determine the community's response to the extension activities that have been carried out.

Results: Community knowledge increased based on an average pretest score of 82.4 while the average posttest result was 91.5. Based on the results of the questionnaire, the community gave a positive response to the TOGA outreach activities that had been carried out. The material presented is clear, the TOGA images are interesting and with enough time, people can follow the explanation given. The existence of interactive discussions also increases public understanding.

Conclusion: There is an increase in knowledge among the Mekarjaya Village community about family medicinal plants and the community responds positively to the outreach activities carried out.

Keywords: TOGA, Herbal, Public Health

PENDAHULUAN

Salah satu desa yang berada di Kabupaten Purwakarta adalah Desa Mekarjaya. Desa Mekarjaya berada 28 Km di sebelah tenggara dari pusat kota Purwakarta Kecamatan Pondoksalam, dimana wilayahnya berupa pengunungan. Karena berupa pegunungan, Desa Mekarjaya memiliki suhu udara 17° – 26°C, angka curah hujan 3.000 mm/tahun – 5.000 mm/tahun (Nurfauziah, N. M., & Nurcahyanto, H., 2020). Dengan kondisi suhu dan curah hujan tersebut membuat Desa Mekarjaya potensial untuk ditanami berbagai jenis tanaman.

Saat ini di masyarakat, produk-produk herbal dari tanaman obat sudah mulai berkembang dan beredar. Perkembangan dan peredaran produk herbal dapat disebabkan oleh harga produk yang relative lebih murah dan mudah didapatkan oleh masyarakat. Dampak negatif yang rendah, dapat bersinergi dengan obat tradisional lain untuk penyakit gangguan metabolisme membuat produk herbal makin disukai oleh masyarakat (Karo-karo, 2010).

Berdasarkan lokasi Desa Mekarjaya Kabupaten Purwakarta yang jauh dari pusat kota, akses masyarakat Desa Mekarjaya untuk fasilitas kesehatan yang lengkap pun terkendala waktu dan biaya. Dengan demikian dibutuhkan strategi yang dapat meningkatkan kesehatan masyarakat. Desa Mekarjaya mempunyai kondisi iklim dan

tanah yang baik untuk ditanami maka tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi salah satu alternatif strategi yang dapat dimanfaatkan untuk menjaga kesehatan tubuh. Hal ini sesuai Permenkes RI yang menyatakan agar masyarakat dapat menjaga kesehatannya, gangguan ringan kesehatan dapat diobati dengan asuhan mandiri merupakan salah satu strategi pembangunan kesehatan (Permenkes RI, 2016).

Setelah dilakukan pengamatan lingkungan di Desa Mekarjaya, tanaman berkhasiat obat banyak ditemukan tumbuh namun masih kurang pemanfaatannya. Hal itu dapat disebabkan karena belum banyak masyarakat yang mengetahui kandungan dan cara pemanfaatan tanaman tersebut. Penggunaan tanaman berkhasiat obat dapat membantu meningkatkan kesehatan masyarakat, mengurangi masalah kurangnya penunjang fasilitas kesehatan seperti apotik, klinik, rumah sakit, mengurangi masalah mahalnnya harga obat-obat modern dan masalah rendahnya daya beli masyarakat (Nurjanah, S. R., Nurazizah, N. N., Septiana, F., & Shalikhah, N. D., 2019). Dengan demikian, penyuluhan bagi masyarakat Desa Mekarjaya tentang tanaman obat keluarga (TOGA) untuk memelihara kesehatan masyarakat perlu dilakukan.

METODOLOGI PENGABDIAN

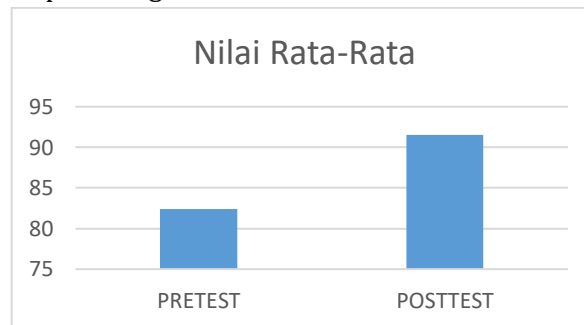
Kegiatan ini merupakan kegiatan penyuluhan yang dilakukan dengan

memberikan soal *pretest* untuk mengetahui pengetahuan awal masyarakat. Setelah kegiatan *pretest*, dilanjutkan pemberian materi tentang tanaman obat yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar berikut cara pemanfaatannya kemudian masyarakat diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan. Setelah kegiatan diskusi selesai, masyarakat diberi soal *posttest* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan masyarakat dan diberi angket untuk mengetahui respon masyarakat tentang kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan. Angket dibuat menggunakan skala Likert. Angket berisi pernyataan dan 5 pilihan jawaban yakni sangat puas, puas, cukup puas, tidak puas, dan sangat tidak puas (Budiaji, 2013). Jumlah respon pada skala Likert selanjutnya dihitung persentasenya. Dari persentase tersebut respon diterjemahkan menjadi respon sangat kuat,

kuat, cukup kuat, lemah dan sangat lemah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang tanaman obat keluarga (TOGA) untuk memelihara kesehatan masyarakat dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2024 di Desa Mekarjaya Kecamatan Kiarapedes, Kabupaten Purwakarta. Jumlah masyarakat yang mengikuti kegiatan penyuluhan sebanyak 29 warga yang merupakan anggota PKK/Kader. Sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan, warga diberikan soal tentang tanaman obat yang tumbuh di lingkungan sekitar. Pemberian soal dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal. Dari jawaban yang diperoleh, nilai rata-rata pengetahuan masyarakat sebelum kegiatan penyuluhan adalah 82,4 sedangkan setelah penyuluhan adalah 91,5 yang dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Nilai Rata-Rata Pretest dan Posttest

Dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat diketahui, masyarakat Desa Mekarjaya sebenarnya sudah memiliki pengetahuan mengenai beberapa tanaman obat kecuali tentang pegagan. Setelah ditunjukkan gambar tanaman pegagan, masyarakat mengatakan bahwa mereka tahu tanaman tersebut namun tidak mengetahui namanya adalah pegagan. Masyarakat juga belum banyak yang mengetahui bahwa pegagan dapat digunakan sebagai tanaman obat. Pegagan karena tumbuh liar, maka dianggap tanaman

pengganggu yang hanya dicabut begitu saja oleh masyarakat. Dengan kegiatan penyuluhan, masyarakat Desa Mekarjaya jadi mengetahui pegagan sebagai tanaman obat.

Selain mengukur pemahaman masyarakat, respon masyarakat terhadap kegiatan juga diukur. Hasil angket yang berisi respon masyarakat terhadap kegiatan penyuluhan yang dilakukan terdapat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Kepuasan Masyarakat terhadap Kegiatan Penyuluhan TOGA

Kriteria	Jumlah respon	Jenis respon
Materi disampaikan dengan baik dan jelas	45 %	Sangat Puas
	33%	Puas

	22%	Cukup Puas
	0%	Tidak Puas
	0%	Sangat Tidak Puas
Waktu untuk penyampaian materi cukup	45%	Sangat Puas
	22%	Puas
	33%	Cukup Puas
	0%	Tidak Puas
	0%	Sangat Tidak Puas
Kegiatan penyuluhan meningkatkan pemahaman akan TOGA	55%	Sangat Puas
	25%	Puas
	20%	Cukup Puas
	0%	Tidak Puas
	0%	Sangat Tidak Puas
Materi memberikan manfaat bagi masyarakat	71%	Sangat Puas
	15%	Puas
	11%	Cukup Puas
	12%	Tidak Puas
	0 %	Sangat Tidak Puas

Berdasarkan hasil angket diperoleh secara garis besar bahwa masyarakat memberikan respon positif yang kuat terhadap kegiatan penyuluhan TOGA yang telah dilakukan. Sebanyak 78% masyarakat puas dan sangat puas terhadap penyampaian materi penyuluhan. Materi yang disampaikan jelas karena didukung oleh gambar materi TOGA yang menarik, tulisan berupa poin-poin yang mudah dibaca. Sebanyak 67% masyarakat puas dan sangat puas terhadap alokasi waktu penyuluhan. Waktu untuk menyampaikan materi dan diskusi yang cukup membuat masyarakat dapat mengikuti penjelasan yang diberikan. Sebanyak 80% masyarakat puas dan sangat puas bahwa kegiatan penyuluhan meningkatkan pemahaman masyarakat. Adanya diskusi interaktif juga membuat pemahaman masyarakat semakin meningkat. Peningkatan pemahaman juga terlihat pada nilai rata-rata posttest yang lebih besar yaitu 91,5 daripada nilai rata-rata pretest yaitu 82,4. Sebanyak 86% masyarakat puas dan sangat puas dalam hal

kegiatan memberikan manfaat bagi masyarakat. Masyarakat sangat puas dengan kegiatan penyuluhan karena memberikan manfaat yang dapat digunakan sendiri dan diasebarluaskan pada warga sekitar.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan pemanfaatan tanaman obat keluarga untuk pemeliharaan kesehatan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat dan respon masyarakat terhadap kegiatan penyuluhan yang dilakukan adalah respon positif yang kuat baik dalam hal penyampaian materi, waktu, peningkatan pemahaman dan manfaat bagi masyarakat.

SARAN

Kegiatan penyuluhan tidak berhenti sampai penyampaian materi saja tetapi diharapkan dapat dilanjutkan dengan praktik pembuatan sediaan yang dapat digunakan untuk memelihara kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Budiaji, W. (2013). Skala pengukuran dan jumlah respon skala likert. *Jurnal ilmu pertanian dan perikanan*, 2(2), 127-133.
2. Nurfauziah, N. M., & Nurcahyanto, H. (2020). Analisis Efektivitas Program Tenaga Kerja

- Mandiri (TKM) Di Kabupaten Purwakarta (Studi Kasus: Desa Taringgullandeh Kecamatan Kiarapedes). *Journal of Public Policy and Management Review*, 9(2), 15-34.
3. Nurjanah, S. R., Nurazizah, N. N., Septiana, F., & Shalikhah, N. D. (2019). Peningkatan kesehatan masyarakat melalui pemberdayaan wanita dalam pemanfaatan pekarangan dengan tanaman obat keluarga (TOGA) di Dusun Semawung. *Community Empowerment*, 4(1), 20-25.
 4. Karo-Karo, U. (2010). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Kelurahan Tanah 600, Medan. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 4 (5). <https://doi.org/10.21109/kesmas.v4i5.169>
 5. Permenkes RI. No. 9 Tahun 2016. *Upaya pengembangan Kesehatan tradisional melalui asuhan mandiri pemanfaatan TOGA dan Keterampilan*. Jakarta

